

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Sumber Jaya

Kelurahan Sumber Jaya adalah salah satu Kelurahan Pemekaran dari Kelurahan Kandang Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Sumber Jaya dapat diartikan cikal bakal kejayaan, yang pada saat itu sudah diberikan oleh beberapa Tokoh Masyarakat yang berada di Wilayah Kelurahan, dan menamakan dusun tersebut yaitu Dusun Sumber Jaya.

Kelurahan Sumber Jaya dahulunya merupakan suatu Kelurahan yang terdapat di dalam wilayah yang ada di Kecamatan Selebar, akan tetapi sesuai dengan Perda Kota Bengkulu Nomor 1 Tahun 200 tentang pemekaran wilayah Kecamatan, yang mengakibatkan Kecamatan Selebar dilakukan pemekaran menjadi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Selebar dan Kecamatan Kampung melayu yang terhitung mulai sejak bulan Juli tahun 2005.

Kelurahan Sumber Jaya ialah Kelurahan hasil dari pemekaran Kelurahan Kandang, dikarenakan Kelurahan Kandang memiliki wilayah yang luas, maka dimekarkan lagi menjadi 4 bagian yaitu,

Kelurahan Sumber Jaya, Kelurahan Kandang, Kelurahan Kandang Mas, dan Kelurahan Teluk Sepang. Kelurahan Sumber Jaya terdiri atas 4 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT). Dengan luas wilayah mencapai 602 Ha.

Masyarakat yang ada di Kelurahan Sumber Jaya, tidak hanya terdiri dari satu suku saja, tetapi terdiri dari beberapa suku dan banyak juga yang merupakan suku pendatang yang mendominasi di kelurahan tersebut sampai dengan sekarang.

B. Letak Geografis Kelurahan Sumber Jaya

Kelurahan Sumber Jaya dahulunya merupakan suatu Kelurahan yang terdapat di dalam wilayah yang ada di Kecamatan Selebar, akan tetapi sesuai dengan Perda Kota Bengkulu Nomor 1 Tahun 200 tentang pemekaran wilayah Kecamatan, yang mengakibatkan Kecamatan Selebar dilakukan pemekaran menjadi 2 Kecamatan yakni Kecamatan Selebar dan Kecamatan Kampung melayu yang terhitung mulai sejak bulan Juli tahun 2005.

Kelurahan Sumber Jaya ialah Kelurahan hasil dari pemekaran Kelurahan Kandang, dikarenakan Kelurahan Kandang memiliki wilayah yang luas, maka dimekarkan lagi menjadi 4 bagian yaitu,

Kelurahan Sumber Jaya, Kelurahan Kandang, Kelurahan Kandang Mas, dan Kelurahan Teluk Sepang. Kelurahan Sumber Jaya terdiri atas 4 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT). Dengan luas wilayah mencapai 602 Ha, serta kondisi geografis dari Kelurahan Sumber Jaya dengan batas wilayah administrasi ialah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Batas Wilayah Kelurahan Sumber Jaya Kota Bengkulu

Batas	Wilayah	Kecamatan
Utara	Kelurahan Kandang	Kampung Melayu
Selatan	Kelurahan Betungan	Kampung Melayu
Utara	Teluk Sepang	Kampung Melayu
Barat	Kandang Mas	Kampung Melayu

Luas wilayah yang ada di Kelurahan Sumber Jaya yaitu sekitar 602 hektar, yang dimana sebagian besar dari wilayah ini merupakan dataran rendah, pesisir, dan kawasan rawa yang telah dijadikan

sawah dan tanah perkebunan/pertanian.³⁰ Dengan rincian pemanfaatan lahan sebagai berikut.³¹

- a. Luas pemukiman sebesar 285 Ha
- b. Luas persawahan sebesar 5 Ha
- c. Perkebunan sebesar 26 Ha
- d. Pemakaman sebesar 3 Ha
- e. Rawa-Rawa sebesar 56 Ha
- f. Pekarangan sebesar 59 Ha
- g. Perkantoran sebesar 85 Ha
- h. Perindustrian dan Perdagangan sebesar 10 Ha
- i. Prasarana umum dan lainnya sebesar 70 H

Tabel 2.1 Data Wilayah

DATA WILAYAH RW					
N	Nama	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Luas/H
O	RW	RT	KK	Jiwa	a
1	RW.01	7	576	2.528	118
2	RW.02	9	713	2.639	125

³⁰ Saraswati, Y. (2013). Analisa pemberdayaan masyarakat melalui program CSR di wilayah Kampung Melayu Kota Bengkulu, h. 27

³¹ Arsip Kelurahan Sumber Jaya

3	RW.03	3	195	785	76
4	RW.04	3	162	686	82
5	RW.05	3	328	984	120
6	RW.06	3	202	800	79

Kelurahan Sumber Jaya ialah salah satu wilayah yang ada di Kota Bengkulu, Kelurahan Sumber Jaya juga memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.422 jiwa yang dimulai dari usia di bawah 5 tahun sampai dengan diatas 65 tahun yang disajikan sebagai berikut.³²

Tabel 3.1 Data Penduduk

Jumlah Penduduk	8.422 Jiwa
Laki-Laki	4.342 Jiwa

Perempuan	4.070 Jiwa
Usia 0-15	2.253 Jiwa
Usia 15-65	5.878 Jiwa
Usia 65 Keatas	291

³² Arsip kelurahan sumber jaya, 6 Juli 2022

C. Struktur Organisasi Kelurahan Sumber Jaya

Organisasi dalam prangkat kelurahan adalah sebuah susunan atau struktur kerja yang terdiri dari kepala kelurahan dan para pegawai atau staf yang bertugas menjalankan fungsi pemerintahan, pelayanan publik, serta pembangunan di tingkat kelurahan. Organisasi ini dibentuk berdasarkan peraturan perundang-undangan sebagai bagian dari pemerintahan daerah yang paling bawah dan langsung bersentuh dengan masyarakat.

Tabel 4.1 Struktur Pemerintahan

No	Nama	Jabatan
1	Nazuro Anur, S.Pt	Kepala Kelurahan Sumber Jaya
2	Yulita Minarni, SE	Sekretaris
3	Emizawinarti, S.Sos	Kasi Pemerintahan
4	Rosmi, S.Sos	Kasi pembangunan
5	Surma Nengsi, S.Sos	Kasi Pelayanan Umum
6	Debi Septa Perkasa, S.Sos	Staf Kasi Pemerintahan
7	Rian Berta	Staf Kasi pembangunan
8	Yulviani Julita, A.D,S.Pd	Staf Kasi Pelayanan Umum

Tabel 5.1 Monografi Kelurahan

Monografi Kelurahan		
1	Nama Kelurahan	Sumber Jaya
2	Tahun Pembentukan	2005
3	Dasar Hukum Pembentukan	Perda Kota Bengkulu No.01 Tahun 2005
4	Kode Wilayah	1005
5	Kecamatan	Kampung Melayu
6	Kota	Bengkulu
7	Provinsi	Bengkulu
8	Tanah Milik Pemkot	

D. Data Informan

No	Nama Informan	Status Informan
1	SA	Pemilik Tempat Pemotongan Ayam
2	HA	Pekerja
3	FA	Pekerja
4	AS	Pekerja
5	MM	Pekerja

6	DS	Masyarakat
7	T	Masyarakat
8	AM	Masyarakat
9	RD	Masyarakat
10	D	Masyarakat
11	AT	Masyarakat
12	FR	Masyarakat
13	H	Masyarakat
14	O	Masyarakat
15	A	Masyarakat

1. Sejarah Ayam Potong di Kelurahan Sumber Jaya

Ayam potong, atau ayam broiler, mulai dikenal dan berkembang di Kota Bengkulu seiring dengan masuknya sistem pertanian modern dan usaha peternakan unggas sejak tahun 1980-an. Pada awalnya, masyarakat Bengkulu lebih mengenal ayam kampung sebagai sumber konsumsi daging ayam, yang dipelihara secara tradisional di pekarangan rumah. Namun, seiring meningkatnya permintaan daging ayam yang murah, cepat panen,

dan mudah dibudidayakan, masyarakat mulai beralih ke budidaya ayam potong.

Pertumbuhan penduduk yang cukup pesat di Kota Bengkulu dan meningkatnya kebutuhan protein hewani menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya industri ayam potong di wilayah ini. Peternak-peternak lokal, baik skala rumah tangga maupun kelompok usaha kecil menengah (UKM), mulai mengembangkan usaha ternak ayam potong dengan dukungan dari pemerintah daerah dan dinas peternakan dalam bentuk pelatihan, bibit unggul, serta bantuan modal.

Pada era 1990-an, permintaan ayam potong di pasar-pasar tradisional di Kota Bengkulu meningkat drastis, terutama di Pasar Panorama, Pasar Minggu, dan Pasar Barukoto. Hal ini menyebabkan munculnya tempat-tempat pemotongan ayam yang tersebar di berbagai kelurahan, termasuk di wilayah pinggiran seperti Sumber Jaya, Muara Dua, dan Lempuing.

Tempat pemotongan ayam awalnya dilakukan secara tradisional oleh para pedagang, namun seiring berkembangnya regulasi dari pemerintah dan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan dan halal, beberapa pelaku usaha mulai

menerapkan standar penyembelihan yang sesuai dengan syariat Islam dan ketentuan kesehatan masyarakat.

Saat ini, ayam potong telah menjadi komoditas pangan utama di Kota Bengkulu, dikonsumsi oleh berbagai kalangan masyarakat, dan menjadi bagian dari mata pencaharian warga, baik sebagai peternak, pengusaha pemotongan, pedagang, maupun pekerja di sektor distribusi. Meski masih banyak dilakukan secara tradisional, namun arah perkembangan usaha ayam potong di Bengkulu menunjukkan kemajuan dalam aspek manajemen, produksi, dan kesadaran akan sanitasi serta halal-haram produk hewani.

